

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai cara peneliti memahami, menggali, dan menganalisis fenomena yang diteliti secara ilmiah.

3.1.1 Paradigma, Metode, dan Pendekatan Penelitian

3.1.1.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme (*constructivism paradigm*). Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial bersifat subjektif, jamak, dan dikonstruksi secara berbeda-beda oleh setiap individu berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pemaknaan personalnya (Guba & Lincoln, 1994). Berbeda dengan paradigma positivisme yang berupaya mengukur realitas secara objektif dan mencari hukum-hukum universal yang berlaku umum, paradigma konstruktivisme meyakini bahwa untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, peneliti harus masuk ke dalam dunia pengalaman subjektif para pelaku sosial itu sendiri.

Pilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan mendasar. Pertama, fokus penelitian ini adalah pengalaman orang tua dalam berkomunikasi interpersonal dengan anak usia dini sebuah fenomena yang sangat subjektif, personal, dan kontekstual, sehingga tidak dapat dipahami secara memadai melalui pengukuran objektif. Kedua, teori utama yang digunakan, yaitu Teori *Person-Centered* Carl Rogers, berakar pada tradisi fenomenologis-humanistik yang secara epistemologis selaras dengan paradigma konstruktivisme keduanya menempatkan pengalaman subjektif individu sebagai sumber pengetahuan yang paling otentik dan bermakna.

Ketiga, tujuan penelitian ini bukan untuk menghasilkan generalisasi statistik, melainkan untuk menghasilkan pemahaman yang kaya, mendalam, dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Dalam paradigma konstruktivisme, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian bersifat interaktif dan saling memengaruhi. Peneliti tidak berusaha bersikap "netral" secara artifisial, melainkan menyadari dan merefleksikan posisinya sendiri dalam proses penelitian (*reflexivity*). Pemahaman yang dihasilkan merupakan hasil konstruksi bersama antara peneliti dan subjek penelitian melalui proses dialog yang mendalam dan penuh keterbukaan (Creswell, 2014).

3.1.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek yang mengalaminya, dengan menghasilkan data berupa kata-kata, narasi, dan deskripsi mendalam bukan angka atau statistik (Moleong, 2017). Bogdan dan Taylor (1992) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, dimensi deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada tujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sebagaimana fenomena tersebut terjadi dan dialami oleh subjek penelitian (Nazir, 2014).

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, mencari hubungan sebab-akibat, atau menghasilkan generalisasi statistik melainkan untuk menghasilkan gambaran yang utuh, kaya, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, pertanyaan penelitian yang diajukan bersifat eksploratif dan membutuhkan jawaban yang mendalam dan nuansif. Pertanyaan seperti *"bagaimana pengalaman orang tua dalam memahami perasaan anak"*

usia dini" hanya dapat dijawab secara memadai melalui metode yang memberi ruang bagi subjek penelitian untuk mengungkapkan pengalamannya secara bebas dan mendalam.

Kedua, fenomena yang diteliti komunikasi interpersonal dalam konteks relasi orang tua-anak sangat kaya dengan dimensi makna, nilai, dan emosi yang tidak dapat direduksi menjadi angka-angka. Ketiga, jumlah informan yang kecil namun digali secara mendalam dan intensif lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini dibandingkan survei dengan sampel besar namun dangkal.

3.1.1.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*). Fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan pengalaman hidup (*lived experience*) individu terhadap suatu fenomena tertentu, sebagaimana pengalaman tersebut dialami dan dimaknai secara langsung oleh individu itu sendiri (Husserl, 1913; Moustakas, 1994). Istilah "fenomenologi" berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* (apa yang tampak atau apa yang menampakkan dirinya) dan *logos* (ilmu atau studi).

Secara harfiah, fenomenologi berarti ilmu tentang apa yang menampakkan dirinya dalam kesadaran yaitu ilmu tentang pengalaman sebagaimana ia hadir dalam kesadaran subjek yang mengalaminya (Moustakas, 1994). Edmund Husserl (1913), yang dianggap sebagai bapak fenomenologi, memperkenalkan konsep *epoché* atau *bracketing* yaitu upaya peneliti untuk menangguhkan sementara asumsi, prasangka, dan pengetahuan awal tentang fenomena yang diteliti, agar fenomena tersebut dapat dipahami sebagaimana adanya dari sudut pandang subjek yang mengalaminya. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan *epoché* dengan cara tidak membawa asumsi normatif tentang "komunikasi orang tua yang baik atau buruk" ke dalam proses

pengumpulan data, melainkan membiarkan pengalaman subjektif informan yang berbicara dan menuntun arah pemahaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental yang dikembangkan oleh Clark Moustakas (1994). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup (*lived experience*) para informan terhadap suatu fenomena melalui proses refleksi yang sistematis. Dalam fenomenologi transendental, peneliti berupaya menanggukkan asumsi, prasangka, maupun pengalaman pribadi (*epoche*) sehingga pengalaman informan dapat dipahami sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh makna esensial dari pengalaman orang tua dalam menjalankan komunikasi interpersonal untuk menjaga kesehatan mental anak usia dini.

Menurut Moustakas (1994), analisis data dalam fenomenologi transendental dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Epoche (Bracketing)

Pada tahap ini peneliti menanggukkan sementara asumsi, pengalaman pribadi, maupun penilaian subjektif terhadap fenomena yang diteliti sehingga dapat mendengarkan dan memahami pengalaman informan secara terbuka.

2. Phenomenological Reduction

Peneliti membaca hasil wawancara secara berulang, mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang memiliki makna penting (*significant statements*), kemudian mengelompokkannya menjadi tema-tema yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Imaginative Variation

Peneliti mengeksplorasi berbagai kemungkinan makna yang melatarbelakangi pengalaman informan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan situasi yang memengaruhi pengalaman tersebut.

4. Synthesis of Meanings and Essences

Peneliti menggabungkan hasil deskripsi tekstural dan struktural sehingga

diperoleh pemahaman yang utuh mengenai makna pengalaman para informan.

5. *Essential Description*

Tahap akhir menghasilkan deskripsi mengenai esensi pengalaman orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk menjaga kesehatan mental anak usia dini berdasarkan keseluruhan pengalaman para informan.

Pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan yang saling berkaitan. Pertama, fenomenologi secara epistemologis selaras dengan Teori *Person-Centered* Rogers yang sama-sama berakar pada tradisi humanistik-fenomenologis dan menempatkan pengalaman subjektif sebagai sumber pengetahuan utama.

Kedua, pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara eksplisit menanyakan tentang "pengalaman" orang tua pertanyaan yang secara inheren fenomenologis dan membutuhkan pendekatan yang mampu menggali dimensi-dimensi pengalaman secara holistik dan mendalam. Ketiga, fenomenologi memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna-makna personal yang dilekatkan informan pada pengalaman komunikasinya dengan anak usia dini, yang merupakan inti dari tujuan penelitian ini.

3.1.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian fenomenologi, subjek penelitian tidak ditentukan berdasarkan pertimbangan keterwakilan statistik (*statistical representativeness*), melainkan berdasarkan pertimbangan kesesuaian informasi (*informational adequacy*) dan relevansi pengalaman dengan fenomena yang diteliti (Lincoln & Guba, 1985). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan subjek penelitian secara sengaja dan bertujuan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014).

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah lima orang tua yang memiliki anak usia dini (0–6 tahun) dan aktif mengikuti kegiatan di Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

Penentuan lima orang informan penelitian didasarkan pada prinsip fenomenologi bahwa kedalaman pemahaman terhadap pengalaman subjektif lebih diprioritaskan daripada jumlah subjek yang besar. Moustakas (1994) menegaskan bahwa dalam penelitian fenomenologi, yang terpenting bukanlah jumlah informan, melainkan sejauh mana informan yang dipilih benar-benar telah mengalami fenomena yang diteliti dan mampu mengungkapkan pengalamannya secara mendalam dan reflektif.

Perlu ditegaskan bahwa dalam penelitian ini, anak usia dini tidak dijadikan informan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif orang tua sebagai individu yang secara langsung mengalami proses komunikasi interpersonal dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini. Oleh karena itu, subjek penelitian ditentukan dari orang tua yang memiliki pengalaman langsung sesuai dengan fokus fenomena yang diteliti. Penelitian ini melibatkan informan yang seluruhnya merupakan orang tua yang memiliki pengalaman langsung (*lived experience*) dalam menjalankan komunikasi interpersonal dengan anak usia dini.

Dalam penelitian fenomenologi transendental, pemilihan informan didasarkan pada pengalaman mereka terhadap fenomena yang diteliti, sehingga setiap informan dipandang memiliki pengalaman yang bernilai untuk menggambarkan makna esensial dari fenomena tersebut (Moustakas, 1994). Untuk memperoleh variasi pengalaman yang lebih beragam, penelitian ini melibatkan beberapa orang tua dengan latar belakang yang berbeda, namun tetap memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Seluruh informan dipilih secara purposive karena dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengalaman orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini melalui komunikasi interpersonal.

Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia dini berusia 0–6 tahun.
2. Aktif mengikuti kegiatan Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung minimal dalam tiga bulan terakhir.

3. Tinggal serumah dengan anak sehingga memiliki interaksi komunikasi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bersedia menjadi informan penelitian dan mengikuti proses wawancara mendalam secara sukarela.
5. Bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman pribadinya selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan :

1. Pertimbangan substantif, Posyandu sebagai pos pelayanan terpadu merupakan institusi kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang secara rutin mempertemukan orang tua dengan anak usia dini dalam konteks pemantauan tumbuh kembang anak. Posyandu menjadi ruang sosial di mana isu-isu pengasuhan, komunikasi orang tua dan anak, dan kesehatan anak termasuk kesehatan mental menjadi bagian dari diskursus keseharian.
2. Pertimbangan aksesibilitas, Peneliti memiliki akses yang baik terhadap komunitas orang tua yang tergabung di Posyandu Melati 09, sehingga memudahkan proses pendekatan, pembangunan kepercayaan (*rapport building*), dan pelaksanaan wawancara mendalam yang diperlukan dalam penelitian fenomenologi.
3. Pertimbangan kontekstual, Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Bandung dengan karakteristik demografis yang beragam, sehingga informan yang diperoleh dari lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengalaman yang kaya dan bervariasi tentang praktik komunikasi interpersonal orang tua dengan anak usia dini.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki pengalaman langsung (*lived experience*) dalam menjalankan komunikasi interpersonal dengan anak usia dini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini melibatkan lima orang informan penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan/Alasan Pemilihan
1.	Lisnawati	Orang tua yang memiliki anak usia dini, aktif mengikuti Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, serta memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian.
2.	Femy Candrawulan	Orang tua yang memiliki anak usia dini, aktif mengikuti Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, serta memenuhi kriteria penelitian.
3.	Denny	Orang tua yang memiliki anak usia dini, aktif mengikuti Posyandu Melati 09, dan memiliki pengalaman komunikasi interpersonal dengan anak sesuai fokus penelitian.
4.	Dian	Orang tua yang memiliki anak usia dini, aktif mengikuti Posyandu Melati 09, serta bersedia memberikan informasi berdasarkan pengalaman yang dialami.
5.	Dini	Orang tua yang memiliki anak usia dini, aktif mengikuti Posyandu Melati 09, dan memenuhi kriteria penelitian sesuai dengan fokus fenomena yang diteliti.

(Sumber : Olahan Peneliti 2026)

Tabel 3.2 Profil Informan Penelitian

Foto	Nama	Usia	Usia Anak	Pendidikan	Pekerjaan
	Lisnawati	35	5 dan 3	SMA	Ibu Rumah Tangga dan Kader Posyandu Melati 09
	Femy Candrawulan	42	3	S1	Pegawai Dinas Kehutanan Jawa Barat
	Denny	45	4	S1	Wiraswasta
	Dian	25	3	SMP	Ibu Rumah Tangga
	Dini	35	2	S1	Ibu Rumah Tangga

(Sumber : Olahan Peneliti 2026)

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

3.1.3.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang

mendalam, rinci, dan komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan informan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan teknik semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam pengalaman komunikasi interpersonal orang tua dengan anak usia dini dalam menjaga kesehatan mental anak.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas lima (5) orang tua, baik ayah ataupun ibu yang memiliki anak usia dini dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Selama proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan sebagai alat bantu untuk memastikan seluruh informasi yang diperoleh terdokumentasi dengan baik. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan secara verbatim dan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada setiap informan untuk menggali pengalaman, pola komunikasi interpersonal, serta upaya orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini.

3.1.3.2 Observasi

Selain wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, maupun perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan (*non-participant observation*).

Dalam observasi nonpartisipan, peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati (Creswell, 2014). Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi di Posyandu Melati 09 serta interaksi antara orang tua dan anak usia dini selama kegiatan Posyandu berlangsung, tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan Posyandu Melati 09 berlangsung selama satu kali sesi observasi dengan durasi kurang lebih satu jam. Peneliti mengamati interaksi lima orang tua yang menjadi informan penelitian dengan anak usia dini serta mencatat berbagai temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran nyata mengenai lingkungan Posyandu Melati 09 sebagai lokasi penelitian.
2. Mengamati pola interaksi dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak usia dini secara alamiah.
3. Memperkuat serta memverifikasi data hasil wawancara melalui pengamatan langsung terhadap perilaku komunikasi informan.
4. Mengidentifikasi aspek komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gestur, sentuhan, dan intonasi suara orang tua saat berinteraksi dengan anak.

Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang disusun secara sistematis setelah kegiatan observasi selesai. Catatan lapangan tersebut kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil wawancara.

3.1.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2017). Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan:

1. Data profil Posyandu Melati 09, meliputi sejarah berdirinya Posyandu, struktur organisasi, jumlah kader, dan data kunjungan peserta
2. Data demografis peserta Posyandu, meliputi jumlah orang tua dan anak usia dini yang terdaftar sebagai peserta aktif Posyandu Melati 09
3. Dokumentasi kegiatan berupa foto proses wawancara, foto kegiatan Posyandu, serta dokumentasi interaksi antara orang tua dan anak selama observasi dengan tetap memperhatikan persetujuan (informed consent) dari informan.
4. Catatan atau arsip kegiatan yang dimiliki oleh Posyandu Melati 09 yang berkaitan dengan program pengasuhan dan tumbuh kembang anak

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga dapat memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Penggunaan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dilakukan sebagai bentuk triangulasi teknik untuk meningkatkan keabsahan data penelitian.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model analisis ini dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan menemukan makna dari data yang diperoleh sehingga dapat menjawab fokus penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini.

atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keempat tahapan tersebut berlangsung secara saling berkaitan selama proses penelitian.

3.1.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka kepada lima orang tua yang menjadi informan penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini, aktif mengikuti kegiatan Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, serta bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada anak.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan dengan mengamati situasi kegiatan Posyandu Melati 09 serta interaksi antara orang tua dan anak usia dini. Observasi dilakukan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai perilaku komunikasi yang terjadi secara alami. Data hasil observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*).

Pengumpulan data juga didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, dokumen Posyandu Melati 09, serta arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim agar setiap informasi yang disampaikan informan tetap terjaga keasliannya.

Seluruh data yang telah terkumpul selanjutnya menjadi dasar dalam proses analisis.

3.1.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, serta mengorganisasikan data yang telah diperoleh sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Tahap ini dilakukan sejak proses pengumpulan data dimulai dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian.

Pada tahap ini, peneliti membaca seluruh hasil transkrip wawancara, catatan hasil observasi, dan dokumentasi secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengalaman para informan. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi terhadap data dengan memisahkan informasi yang relevan dan tidak relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini dipertahankan untuk dianalisis, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Setelah proses seleksi, peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian yang mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal menurut Carl Rogers, yaitu Empati (*Empathy*), Penerimaan Positif Tanpa Syarat (*Unconditional Positive Regard*), dan Ketulusan (*Congruence/Genuineness*). Pengelompokan data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan pengalaman yang disampaikan oleh setiap informan. Selanjutnya, data pada masing-masing aspek dianalisis untuk menemukan makna pengalaman orang tua dalam menerapkan komunikasi interpersonal guna menjaga kesehatan mental anak usia dini.

3.1.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti

memahami keseluruhan hasil penelitian dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi yang relevan.

Dalam penelitian ini, penyajian data disusun berdasarkan tiga aspek komunikasi interpersonal menurut Carl Rogers, yaitu Empati (*Empathy*), Penerimaan Positif Tanpa Syarat (*Unconditional Positive Regard*), dan Ketulusan (*Congruence/Genuineness*). Pada setiap aspek, peneliti menyajikan hasil wawancara dari kelima informan penelitian yang didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai pengalaman orang tua dalam menerapkan komunikasi interpersonal untuk menjaga kesehatan mental anak usia dini.

Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang muncul, menemukan persamaan maupun perbedaan pengalaman antarinforman, serta memahami makna yang terkandung dalam pengalaman mereka sesuai dengan fokus penelitian.

3.1.4.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan seluruh data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman orang tua dalam menerapkan komunikasi interpersonal untuk menjaga kesehatan mental anak usia dini. Kesimpulan tidak ditarik secara langsung, tetapi dilakukan melalui proses verifikasi secara terus-menerus agar sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan saling mendukung. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil transkrip, catatan lapangan, dan interpretasi data untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan pengalaman yang disampaikan oleh para informan.

Berdasarkan proses tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana orang tua menerapkan komunikasi interpersonal melalui aspek Empati (*Empathy*), Penerimaan Positif Tanpa Syarat (*Unconditional Positive Regard*), dan Ketulusan (*Congruence/Genuineness*) dalam upaya menjaga kesehatan mental anak usia dini. Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah melalui proses analisis secara sistematis sesuai dengan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

3.1.5 Uji Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, maupun waktu sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 2017). Menurut Denzin (1978), triangulasi terdiri atas empat jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari kelima orang tua yang menjadi informan penelitian. Setiap informan memberikan pengalaman dan pandangannya mengenai komunikasi interpersonal dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini.

Perbandingan data dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, maupun keterkaitan antar pengalaman yang disampaikan oleh para informan. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut melalui pendalaman hasil wawancara, observasi,

dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang sesuai dengan konteks pengalaman masing-masing informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi.

Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh pengalaman subjektif para informan, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak usia dini selama kegiatan Posyandu. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Apabila data dari ketiga teknik tersebut menunjukkan informasi yang saling mendukung, maka data dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan memperhatikan waktu pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat dibandingkan dan dipastikan konsistensinya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai jadwal yang telah ditentukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara dan catatan lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dan sesuai dengan pengalaman yang disampaikan oleh para informan.

Pengecekan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada periode penelitian sehingga interpretasi yang dihasilkan tetap sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, peneliti berupaya meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian disusun untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan karakteristik lokasi penelitian yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena Posyandu Melati 09 merupakan salah satu Posyandu yang aktif menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta menjadi tempat berkumpulnya orang tua yang memiliki anak usia dini. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang relevan mengenai pengalaman komunikasi interpersonal orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak usia dini.

3.2.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 November 2025 sampai dengan 16 Juni 2026. Rentang waktu tersebut meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026
1	Penyusunan BAB I, BAB II, dan BAB III								
2	Sidang UP								
3	Revisi BAB I, BAB II, dan BAB III								
4	Pelaksanaan Kegiatan Lapangan								
5	Perbaikan/Revisi								
6	Penyusunan BAB IV dan BAB V								

(Sumber: Olahan Peneliti 2026)